

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUHAN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI KAKAO DI KECAMATAN SIMPANG RAYA KABUPATEN BANGGAI

Farmers Perception On The Role Of Extension Increasing Cocoa Production In Simpang Raya Sub Districts Banggai Districts

Siti Susanti ^{1*)}, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Tadulako
* e-mail : sitisusantiwae@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Tadulako

ABSTRACT

This research aims to determine how the farmers perception on the role of extension increasing cocoa production in simpang raya sub districts, banggai districts. The research was conducted from january to february 2018. The respondent's determination was conducted using purposive sampling Determination of this respondent is done intentionally (Purposive), with respondents from farmer groups and extension workers on duty in simpang raya sub districts, banggai districts and the number of samples of 121 respondent's from cocoa farmers. The analysis tool used in this research is Likert Scale and descriptive analysis. The results showed that the perception of farmers on the role of extension in increasing cocoa production in simpang raya sub districts have a positive perception. The percentage of statements agreed 46.38%, neutral statements 33.16%, not agree 20.45%. This means is positive perceptions more than negative perceptions. The average of cocoa production before extension is 0.39 ton with productivity 0,34 ton/ha, while the average production of cocoa after extension of 0.46 tons with productivity 0.40 tons / ha.

Keywords : Perception, Extension, and Cocoa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*) untuk mendapat kan kriteria khusus, dengan responden dari kelompok tani dan penyuluh yang bertugas di Kecamatan Simpang Raya, dengan jumlah responden 121 responden dari petani kakao. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dan analisis deskriptif serta wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatkan produksi kakao di Kecamatan Simpang Raya telah memiliki persepsi positif. Rata-tara persentase pernyataan setuju 46,38%, pernyataan netral 33,16%, pernyataan tidak setuju 20,45%. Artinya persepsi positif lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata-rata produksi kakao sebelum penyuluhan sebesar 0,39 ton dengan produktivitas 0,34 ton/ha. Sedangkan rata-rata produksi kakao setelah penyuluhan sebesar 0,46 ton dengan produktivitas 0,40 ton/ha.

Kata Kunci : Persepsi, Penyuluhan, Dan Kakao.

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian di Indonesia. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan lika-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional. Proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Sundari, 2015).

Pada dasarnya kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku dan menambah pengetahuan petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai dari kegiatan penyuluhan dinilai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian masalah yang dihadapi oleh petani, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua petani ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan bahkan adanya kecenderungan tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian hingga saat ini.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini (Sundari, 2015).

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemanfaatan sarana prasarana yang

telah dimiliki sebagai pengembangan sistem dan peningkatan mutu pertanian. Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) (Rusita, dkk, 2016).

Menurut Mardikanto (1993) kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok yang memiliki kebutuhan bersama yang dipimpin oleh seorang kontak tani. Efektivitas suatu kelompok tani dapat diukur sejauh mana tujuan dari kelompok tani tersebut dapat tercapai. Mengakibatkan keragaman karakteristik petani dalam mengelolah usahatani kakaonya.

Berdasarkan hal-hal diatasmaka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam meningkatkan produksi kakao. Bagaimana cara penyuluh dalam kegiatan penyuluhan mengubah kemauan para petani dalam mengelola input yang dimiliki sesuai data yang diperoleh penulis. Penghasilan terbesar petani tidak lain dari hasil kakao, namun akhir-akhir ini petani kakao mengaku bahwa penghasilan kakao mereka menurun, dan mengurangi semangat petani dalam budidaya kakao. Sehingga produktivitas untuk tanaman kakao semakin menurun. Dengan demikian perlunya melihat bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao agar petani lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai, tempat ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018.

Penentuan responden ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) untuk mendapatkan kriteria khusus agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Responden dari kelompok tani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan dan penyuluh yang bertugas di Kecamatan Simpang Raya. Dalam hal ini penulis mengambil 3 dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Simpang Raya, Desa yang akan dijadikan sampel diantaranya Desa Gonohop, Desa Sumber Mulya dan Desa Dwipa karya. Peneliti mengambil tiga Desa tersebut karena di tiga Desa inilah yang memiliki kelompok tani terbanyak dibandingkan Desa lainnya, dengan jumlah kelompok tani dari tiga Desa yaitu 63 kelompok tani. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (15 %)

Berdasarkan rumus slovin tersebut maka dapat ditentukan sampel perdesa sebagai berikut :

Desa Gonohop dengan jumlah populasi 309 Orang petani kakao.

$$n = \frac{309}{1 + 309 \cdot 0,15^2} = 39 \text{ Orang}$$

Desa Sumber Mulya dengan jumlah populasi 727 Orang petani kakao.

$$n = \frac{727}{1 + 727 \cdot 0,15^2} = 42 \text{ Orang}$$

Desa Dwipa Karya dengan jumlah populasi 354 Orang petani kakao.

$$n = \frac{354}{1 + 354 \cdot 0,15^2} = 40 \text{ Orang}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, serta berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Data Primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Proses wawancara yang dilakukan dalam rentang waktu satu bulan dalam proses penyuluhan.

Alat analisis menggunakan Skala Likert yaitu alat analisis yang memperlihatkan sikap responden setuju, tidak setuju ataupun netral dengan suatu pernyataan yang disampaikan (Daniel, 1992). Jumlah bulir pernyataan terdiri dari 16 pernyataan yang digunakan untuk mengukur peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao dengan jumlah responden 121 orang dari 1390 petani kakao dari tiga desa yang menjadi sampel. Setiap bulir pernyataan yang diajukan kepada responden maka akan ditanggapi dengan dukungan sikap yang diungkapkan yaitu setuju, netral, atau tidak setuju, dimana dalam hal ini netral berarti tidak berpendapat. Setelah itu dilakukan analisis Frekuensi (proporsi) dan dilanjutkan dengan menganalisis jawaban terbanyak, dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan pendidikan non formal yang diberikan penyuluh kepada petani untuk membantu petani agar mau dan mampu meningkatkan usahatani yang dijalaninya. Dalam hal ini petani dapat mengemukakan persepsinya

terhadap kegiatan penyuluhan yang diadakan dilingkungannya.

Petani berhak memiliki persepsi positif, netral, ataupun persepsi negatif. Berikut adalah tabel persentasi jawaban responden berdasarkan tingkat jawaban responden :

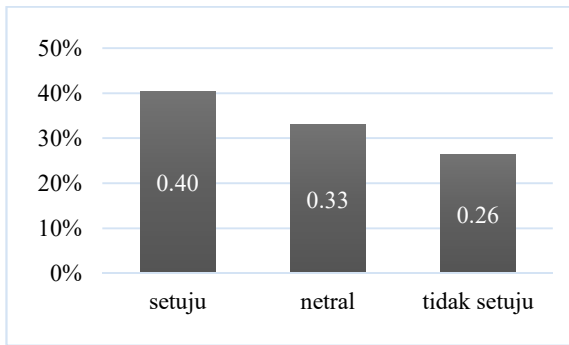
Berdasarkan tabel diatas tentang persentase jawaban responden dapat dilihat bahwa persentase minimum 28,93 % dari pernyataan setuju, persentase minimum dari netral adalah 24,79 %, dan 16,53% adalah

persentase minimum dari pernyataan tidak setuju. Sedangkan persentase maksimum dari pernyataan setuju, netral, dan tidak setuju yaitu 57,85%, 50,41%, dan 28,93%. Kategori netral berarti peserta penyuluhan tidak mengemukakan pendapatnya mengenai pernyataan yang disampaikan, dalam hal ini responden merasa bingung dan bimbang untuk menjawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 1. Persentasi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan yang Diberikan Petani Kakao di Kecamatan Simpang Raya, 2018.

No	Pernyataan	Persentase Jawaban (%)		
		Setuju	Netral	Tidak Setuju
1	Penyuluhan meningkatkan produksi kakao.	40.50	33.06	26.45
2	Penyuluhan memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam berusahatani.	41.32	29.75	28.93
3	Penyuluhan dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan usaha.	51.24	26.45	22.31
4	Frekuensi penyuluhan mempengaruhi pola pikir petani.	52.89	29.75	17.36
5	Materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh petani.	46.28	37.19	16.53
6	Penyuluh menyampaikan pemanfaatan teknologi yang memadai.	43.80	39.67	16.53
7	Penyuluh selalu menyampaikan materi sesuai dengan masalah.	50.41	32.23	17.36
8	Materi yang disampaikan dapat langsung dipahami.	53.72	28.93	17.36
9	Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	57.85	24.79	17.36
10	Diskusi selalu diberikan oleh penyuluh.	52.89	28.10	19.01
11	Penyuluh menyampaikan materi menggunakan alat peraga.	42.98	31.40	25.62
12	Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi telah sesuai.	53.72	29.75	16.53
13	Peserta penyuluhan belum merasa puas dengan hasil yang telah dicapai.	28.93	50.41	20.66
14	Peserta penyuluhan langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan.	47.11	32.23	20.66
15	Materi penyuluhan berupa print out tidak selalu diberikan.	41.32	33.06	25.62
16	Produksi kakao meningkat setelah mengikuti penyuluhan.	37.19	43.80	19.01
Minimum		28.93	24.79	16.53
Maksimum		57.85	50.41	28.93
Rata-rata		46.38	33.16	20.45

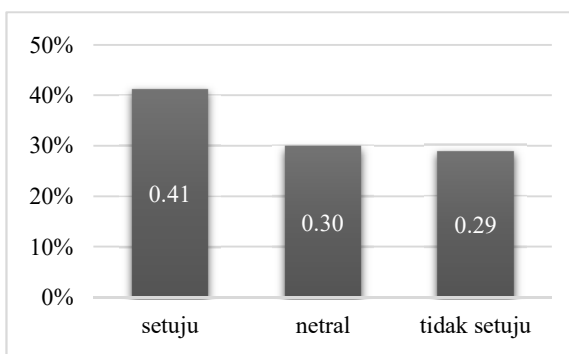
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.



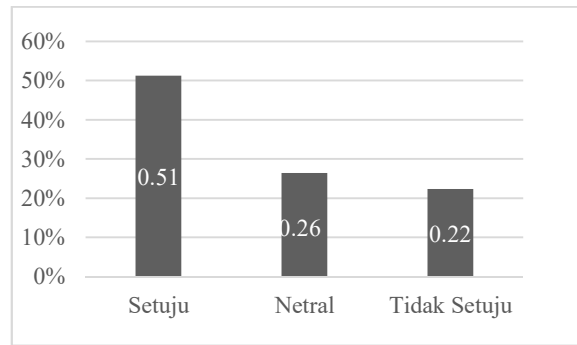
Gambar 1 : Persentase Jawaban bahwa Penyuluhan Meningkatkan Produksi Kakao

a. Persepsi Petani Terhadap Peningkatan Produksi Kakao

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa persentase tertinggi 40,50% yaitu setuju dengan pernyataan bahwa semakin sering mengikuti kegiatan penyuluhan maka akan lebih mudah untuk meningkatkan produksi kakao. Sedangkan netral 33,6% dimana responden tidak berpendapat mengenai pernyataan tersebut. 26,45% yaitu yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dalam hal ini pernyataan setuju merupakan pernyataan petani yang memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan, dengan jumlah petani sebanyak 49 orang. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju berarti memiliki persepsi negatif dengan jumlah petani sebanyak 32 orang. Dengan demikian persepsi positif lebih besar dibandingkan dengan persepsi negatif.



Gambar 2 : Persentase Jawaban Bahwa Penyuluhan Memberikan Pengetahuan dan Pengalaman Dalam Berisaha Tani.



Gambar 3 : Persentase Jawaban Bahwa Penyuluhan Dapat Memberikan Motivasi

b. Persepsi Petani Bahwa Penyuluhan Memberikan Pengetahuan Dan Pengalaman Dalam Berisaha Tani.

Persentase jawaban responden setuju dengan pernyataan bahwa Kegiatan penyuluhan dapat memberikan pengetahuan dan menambah pengalaman mengelola kebun kakao untuk meningkatkan produksi kakao sebanyak 41,32%, dalam hal ini memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani sebanyak 50 orang. Sementara netral yang berarti tidak mengemukakan persepsinya tentang peran penyuluhan, sedangkan 28,93% berarti tidak setuju ataupun memiliki persepsi negatif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 35 orang.

c. Persepsi Petani Penyuluhan Dapat Memberikan Motivasi

Persentase yang menyetujui pernyataan persepsi petani penyuluhan dapat memberikan motivasi bahwa penyuluhan dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan usahatani kakao sebanyak 51,24% sedangkan 26,45% yang tidak menyatakan pendapatnya (netral) dan 22,31% adalah yang tidak menyetujui pernyataan tersebut. Dalam hal ini yang memiliki persepsi positif yaitu 51,24% dengan jumlah petani 62 orang, dan persepsi negative sebanyak 22,31% dengan jumlah petani 27 orang.

d. Persepsi Petani Bahwa Frekuensi Penyuluhan Mempengaruhi Pola Pikir

Persentase jawaban setuju tentang Persepsi petani jika frekuensi penyuluhan

ditambah atau dikurangi akan mempengaruhi pola pikir petani sebanyak 52,89% sedangkan 29,75% dan 17,36%, menyatakan netral dan tidak setuju. Persentase netral yang berarti tidak berpendapat mengenai pernyataan tersebut. Dengan demikian persepsi positif 52,89% dengan jumlah petani sebanyak 64 orang dan persepsi negatif 17,36% dengan jumlah petani sebanyak 21 orang.

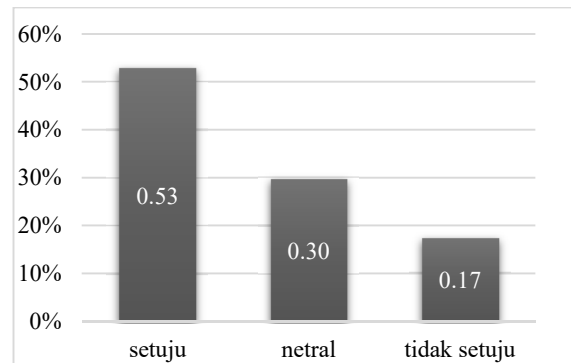
e. Petani Materi Yang Disampaikan Dapat Diterima.

Berdasarkan persentase jawaban tentang yang menyetujui materi yang disampaikan akan selalu diterima dengan baik oleh petani sebanyak 46,28% dan tidak disetujui sebanyak 16,57%. Dalam hal ini persepsi positif lebih besar dibandingkan persepsi negatif, jumlah petani yang memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan sebanyak 56 orang, sedangkan persepsi negative sebanyak 20 orang. 37,19% sisanya tidak mengemukakan pendapat, maksudnya yaitu peserta penyuluhan yang menyatakan kadang mengerti dan/atau tidak mengerti dengan materi yang disampaikan masuk pada kategori netral.

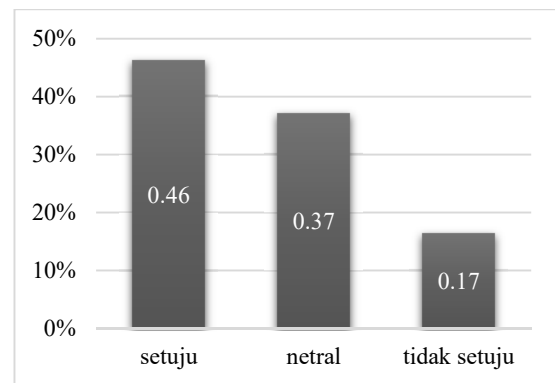
f. Persepsi Petani bahwa Penyuluh Menyampaikan Pemanfaatan Teknologi Yang Memadai

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa yang menyetujui Persepsi petani tentang penyuluh menyampaikan pemanfaatan teknologi yang memadai dalam pengembangan usahatani sebanyak 43,80% dan yang tidak setuju sebanyak 16,67%. Sedangkan 39,67% menyatakan netral yang berarti tidak mengemukakan pendapat tentang pernyataan tersebut. Dalam hal ini petani memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan sebesar 43,80% dengan jumlah petani 53 orang, dengan demikian petani yang menyadari manfaat dalam penggunaan teknologi yang memadai kurang dari sebagian. Sedangkan yang memiliki persepsi negative sebanyak 16,53% dengan

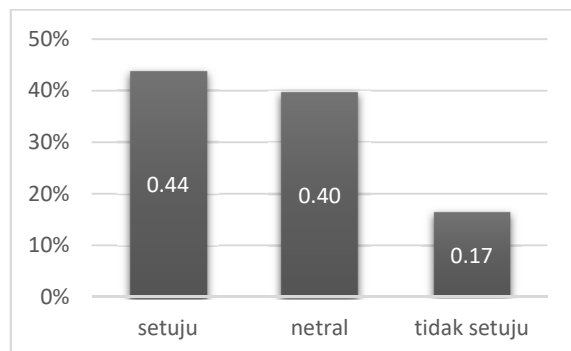
jumlah petani 20 orang, dalam hal ini petani merasa belum ada penyuluhan tentang pemanfaatan teknologi yang memadai dalam berusaha tani kakao.



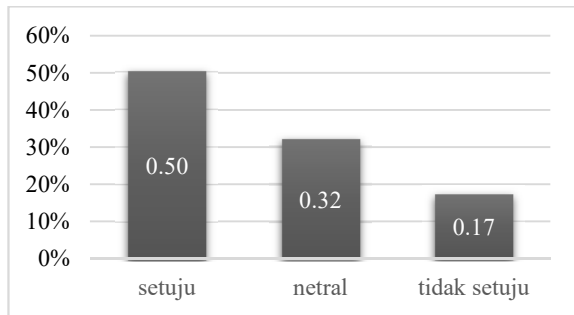
Gambar 4 : Persentase Jawaban Frekuensi Penyuluhan Mempengaruhi Pola Pikir



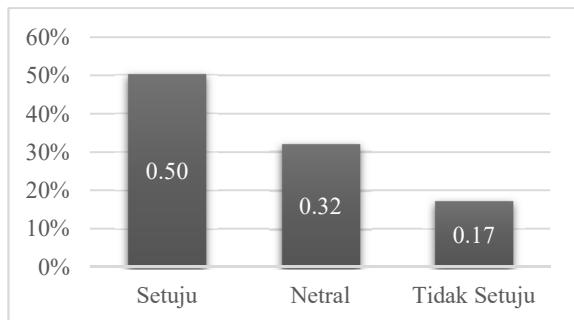
Gambar 5 : Persentase Jawaban Bahwa Materi Yang disampaikan Dapat Diterima.



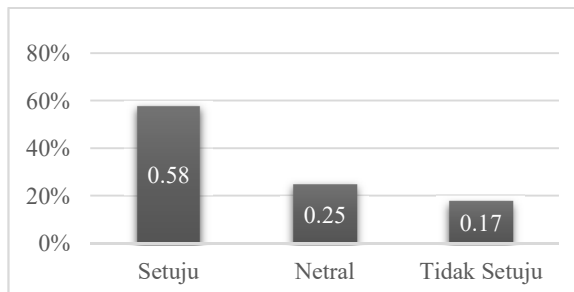
Gambar 6 : Persentase Jawaban Bahwa Penyuluh Menyampaikan Pemanfaatan Teknologi Yang Memadai



Gambar 7 : Persentase Jawaban Bahwa Materi Yang Disampaikan Sesuai Masalah.



Gambar 8 : Persentase Jawaban Bahwa Materi Yang Disampaikan Dapat Dipahami.



Gambar 9 : Persentase Jawaban Bahwa Materi Penyuluhan Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami.

g. Persepsi Petani Bahwa Materi Yang Disampaikan Sesuai Masalah

Berdasarkan diagram persentase diatas diketahui bahwa 50,41% menyatakan setuju dengan pernyataan penyuluh selalu menyampaikan meterinya sesuai dengan masalah yang dihadapi petani dan 17,36% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dalam hal ini petanu merasa

terkadang penyuluh bukan hanya menyampaikan materi namun juga dengan mempromosikan pestisida yang dapat digunakan. Sedangkan 32,23% tidak mengemukakan pendapatnya mengenai pernyataan tersebut. Artinya pernyataan setuju berarti memiliki perspsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 60 orang dan yang tidak setuju berarti berada pada persepsi negative dengan jumlah petani 21 orang.

h. Persepsi Petani Bahwa Materi Yang Disampaikan Dapat Dipahami

Berdasarkan diagram diatas yang menyetujui pernyataan tentang Materi yang disampaikan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan dapat langsung dipahami oleh petani sebanyak 50,41% dan 17,36% menyatakan tidak setuju. Sedangkan 32,23% netral, dalam hal ini berarti bahwa responden merasa kadang paham dan/atau tidak paham dengan apa yang disampaikan penyuluh. Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 65 orang dan yang menyatakan tidak setuju berarti memiliki persepsi negative dengan jumlah petani 21 orang. Dengan demikian persepsi positif lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif.

i. Persepsi Petani Bahwa Materi Penyuluhan Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami.

Berdasarkan diagram persentase diatas, yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa materi yang disampaikan penyuluh telah menggunakan bahasa yang dapat dipahami sebanyak 57,85% dan 17,36% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 24,79% tidak mengemukakan pendapat mengenai pernyataan tersebut. Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 70 orang sedangkan yang menyatakan tidak setuju memiliki persepsi negative dengan jumlah petani 21

orang. Dengan demikian persepsi positif lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif.

j. Persepsi Petani Bahwa Sesi Diskusi Selalu Diberikan Oleh Penyuluh

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa 52,89% menyetujui Sesi diskusi selalu diberikan penyuluh dalam menyampaikan materi. 19,01% tidak menyetujui adanya sesi diskusi selama penyampaian materi, sementara 28,10% netral yaitu tidak mengemukakan pendapatnya mengenai sesi diskusi tersebut. Dalam hal ini pernyataan setuju dari responden berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan, dengan jumlah petani 64 orang. Sedangkan pernyataan tidak setuju berarti persepsi negatif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 23 orang.

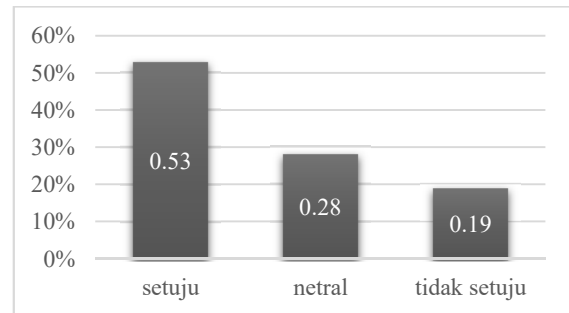
k. Persepsi Petani Penyuluh Menyampaikan Materi Dengan Alat Peraga

Berdasarkan diagram persentase diatas dapat dilihat yang menyatakan setuju dengan pernyataan penyuluh menyampaikan materi menggunakan alat peraga sebanyak 42,98% dan 25,62% menyatakan tidak setuju, karena dalam hal ini alat peraga yang digunakan belum cukup memadai. Sedangkan 31,40% netral yaitu tidak mengemukakan pendapatnya. Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 52 orang. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan berarti memiliki persepsi negative terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 31 orang.

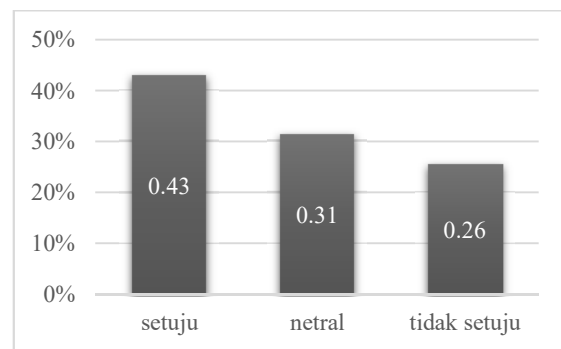
l. Persepsi Petani Metode Dalam Penyampaian Materi Telah Sesuai

Berdasarkan diagram persentase diatas dapat dilihat yang setuju bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi sudah sesuai sebanyak 53,72% dan 16,53% menyatakan tidak setuju. Sedangkan 29,75% tidak mengemukakan pendapatnya mengenai

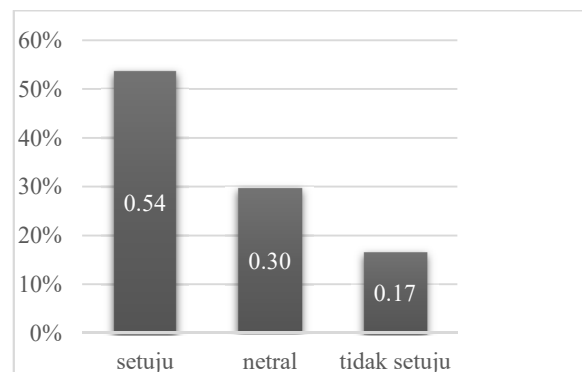
metode dalam penyampaian materi. Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 65 orang. Sedangkan yang tidak setuju berarti memiliki persepsi negatif dengan jumlah petani 20 orang.



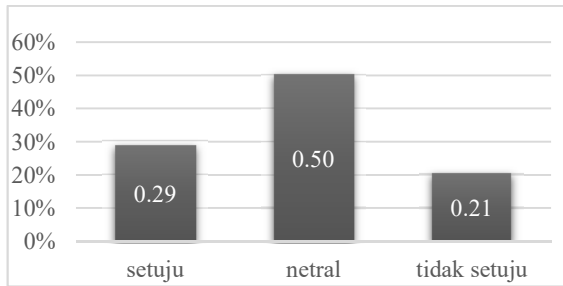
Gambar 10 : Persentase Jawaban Bahwa Sesi Diskusi Selalu Diberikan Oleh Penyuluh.



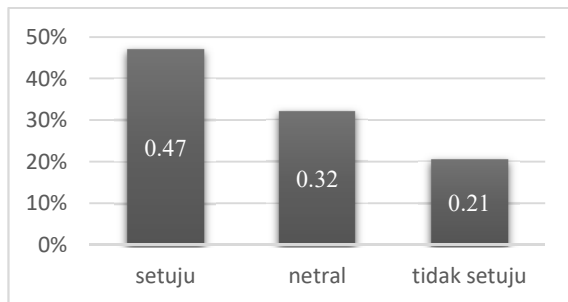
Gambar 11 : Persentase Jawaban Bahwa Penyuluh Menyampaikan Materi Dengan Alat Peraga.



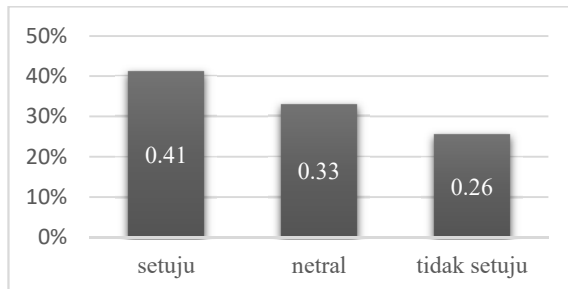
Gambar 12 : Persentase Jawaban Bahwa Metode Dalam Penyampaian Materi Telah Sesuai



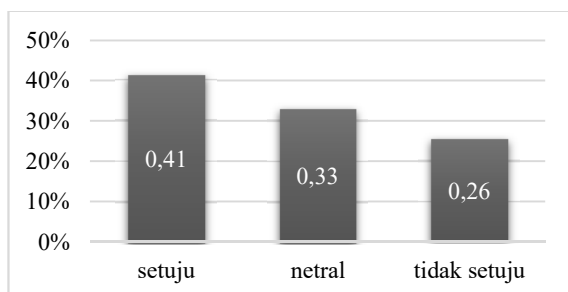
Gambar 13 : Persentase Jawaban Bahwa Petani Belum Merasa Puas Dengan Hasil Yang Dicapai



Gambar 14 : Persentase Jawaban Bahwa Petani dapat Langsung Mengaplikasikan Materi yang Telah Diberikan



Gambar 15 : Persentase Jawaban Bahwa Materi Penyuluhan Berupa Print Out Tidak Selalu Diberikan



Gambar 16 : Persentase Jawaban Bahwa Produksi Kakao Meningkatkan Setelah Mengikuti Penyuluhan

m. Persepsi Petani yang Belum Merasa Puas Dengan Hasil yang Dicapai.

Berdasarkan diagram persentase diatas Setelah mengikuti penyuluhan peserta penyuluhan belum merasa puas dengan hasil yang dicapai. 28,93% menyatakan setuju dan 20,66% menyatakan tidak setuju. Sedangkan 50,41% netral. Artinya responden yang menyata setuju berarti memiliki persepsi positif dengan peran penyuluhan dengan jumlah petani 35 orang. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju berarti persepsi negative terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 25 orang.

n. Persepsi Petani Dapat Langsung Mengaplikasikan Materi Yang Telah Diberikan

Berdasarkan diagram persentase diatas peserta penyuluhan dapat langsung mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Namun ada 47% yang menyatakan setuju dan 21% tidak setuju, Sedangkan 32% netral dimana tidak mengemukakan pendapatnya mengenai pernyataan tersebut. Dalam hal ini responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 57 orang. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju berarti memiliki persepsi negative dengan jumlah petani 25 orang.

o. Persepsi Petani Materi Penyuluhan Berupa Print Out Tidak Selalu Diberikan.

Berdasarkan diagram persentase diatas yang menyetujui lembar materi tidak selalu diberikan saat kegiatan penyuluhan sebanyak 41,32% dan 25,62% tidak setuju, karena mereka merasa perlu untuk mempelajarinya dirumah. Sedangkan 33,06% tidak mengemukakan pendapatnya (netral). Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif terhadap peran penyuluhan dengan jumlah petani 50 orang. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berarti memiliki persepsi negatif dengan jumlah petani 31 orang.

- p. Persepsi Petani Bahwa Produksi Kakao Meningkat Setelah Mengikuti Penyuluhan.

Berdasarkan diagram persentase diatas dapat dilihat bahwa yang menyatakan setuju pada produksi kakao meningkat setelah mengikuti penyuluhan sebanyak 41% dan 26% tidak setuju karena belum mengalami peningkatan dalam produksinya. Sedangkan 33% tidak mengemukakan pendapatnya (netral). Artinya responden yang menyatakan setuju berarti memiliki persepsi positif dengan peran penyuluhan dalam peningkatan produksi dengan jumlah petani 45 orang. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berarti memiliki persepsi negatif dengan jumlah petani 23 orang. Dalam hal ini rata-rata produksi kakao sebelum penyuluhan yaitu 0,39 Ton dan peningkatan produksi setelah penyuluhan dengan rata-rata 0,46 Ton dengan rata-rata produktifitas sebelum penyuluhan 0,34 dan produktifitas setelah penyuluhan 0,40.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada pernyataan setuju atau memiliki persepsi positif yaitu pada peran penyuluhan dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dengan tingkat persentase 57,85%.

Persepsi petani terhadap peran penyuluhan dalam peningkatan produksi kakao di Kecamatan Simpang Raya telah memiliki persepsi yang positif terhadap peran penyuluhan. Dengan rata-rata persentase pernyataan setuju 46,38%, pernyataan netral 33,16%, pernyataan tidak setuju 20,45%. Artinya responden yang memiliki persepsi positif pada peran

penyuluhan lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatif.

Rata-rata produksi kakao sebelum penyuluhan sebesar 0,39 Ton dengan produktifitas 0,34 ton/ha. Sedangkan rata-rata produksi kakao setelah penyuluhan sebesar 0,46 Ton dengan produktifitas 0,40 ton/ha.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu untuk pemerintah ataupun penyuluh agar lebih meningkatkan kinerja dan frekuensi penyuluhan dalam membimbing petani meningkatkan produksinya. Perlu juga dukungan dari petani agar lebih bekerjasama dalam hal ini. Diharapkan bagi peneliti lain untuk tidak hanya melihat peran penyuluhan, namun peran wanita tani juga penting dalam peningkatan produksi. Karena dalam hal ini, bukan hanya penyuluh dan kepala keluarga saja yang terlibat melainkan peran wanita tani juga sangat membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 1992. *Mengukur Sikap Sosial (Pegangan Untuk Peneliti dan Praktisi)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardikanto, Toto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rusita, D, Sapja, A, Arip, W. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Sukoharjo*. AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 341 – 352.
- Sundari. 2015. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak*. Jurnal Social Economic of Agriculture, Vol.4 No. 1, April 2015, hlm 26-31